

# Journal of Lesson Study and Teacher Education (JLSTE)

<http://journal.pwmjateng.com/index.php/jlste/index>

---

## MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN LKPD

Siti Mubarakah<sup>1)</sup>, Dwi Sulistyarningsih<sup>2)</sup>, Aden Roni<sup>1,2,3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Semarang  
email: siti\_mubarakah1983@gmail.com<sup>1)</sup>

### *Abstract*

*This research is classroom action research (PTK). The aim of this research is to increase student activity by using a problem based learning model assisted by LKPD. The subjects in this research were all class VII students of SMP IT Hidayatul Muhtadiin Kebonagung. This research was carried out with indicators of positive activity and negative activity. The minimum work indicator for positive activities is 75% while the minimum work indicator is 15%. In cycle 1, the percentage of positive activity was 70% and negative activity was 20%. Because the minimum work indicators were not met, cycle 2 was carried out which resulted in a positive activity percentage of 80% and negative activity of 13%. These results show that the percentage obtained meets the criteria for research success, so it can be concluded that the application of the problem based learning model assisted by LKPD can increase student learning activity.*

**Keywords:** *problem-based learning, activeness, mathematic.*

## 1. PENDAHULUAN

Keaktifan siswa merupakan bagian terpenting dalam kegiatan belajar mengajar (Meliyani et al., 2022). Hal tersebut menjadi penting karena keaktifan dapat mempengaruhi pengetahuan dan nilai akhir yang akan diterima siswa. Pada dasarnya siswa harus lebih aktif pada kegiatan pembelajaran sebab siswa merupakan subjek yang akan melaksanakan pembelajaran (Fadilla & Nurfadhilah, 2022). Sejalan dengan pernyataan tersebut, proses pembelajaran harus melibatkan siswa agar pembelajaran bisa berjalan dengan lebih aktif (Hayatunnufus et al., 2022). Guru berperan penting dalam pengelolaan kelas baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode pembelajaran menjadi salah satu aspek yang harus disiapkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran (Yuliana, 2021).

Pemilihan model pembelajaran juga perlu dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Sulistyarningsih, 2015). Problem Based Learning (PBL) menjadi salah satu model pembelajaran yang banyak diterapkan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa (Dwi Rahayu et al., 2023). PBL merupakan model pembelajaran yang berbasis kepada masalah. Siswa akan dikelompokkan kemudian diberikan sebuah studi kasus (masalah) yang kemudian didiskusikan secara berkelompok. Model pembelajaran ini dinilai cocok dengan mata pelajaran matematika karena masalah yang diberikan dikaitkan dengan masalah kontekstual (Riyanto, Muhamad; Asbari, 2024). Pembelajaran dengan menggunakan masalah nyata akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga menjadi kunci dalam mengembangkan kelas yang aktif. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

LKPD dapat dipakai siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru dalam meningkatkan koptensi. LKPD merupakan lembaran yang berisi petunjuk dan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa (Kasmini et al., 2023). LKPD menjadi tolak ukur guru dalam menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam sebuah materi tertentu (Muzaqi, 2023). Setiap siswa nantinya akan mengerjakan. Materi statistik kelas VII merupakan materi yang banyak dibingungkan oleh siswa. Terlebih dengan proses pembelajaran dimana siswa masih sangat pasif, sehingga menyebabkan siswa tidak memahami materi yang diberikan guru. Hal tersebut juga yang terjadi di SMP IT Hidayatul Muftadiin Kebonagung.

Proses pembelajaran yang berlangsung disana masih sangat pasif. Terlihat pada proses pembelajaran siswa hanya diam dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut dibenarkan oleh guru mata pelajaran matematika, bahwa siswa hanya menjawab iya dan tidak ketika dijelaskan oleh guru. Hal tersebut tak lepas dari proses pembelajaran yang berlangsung disana, dimana guru masih menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran. Padahal terdapat banyak metode dan model pembelajaran yang dapat diterapkan termasuk model pembelajaran PBL. Selain keterbatasan guru dalam menerapkan model pembelajaran, guru belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran. Terlihat bahwa pembelajaran yang berlangsung hanya menggunakan buku paket dan papan tulis. Proses pembelajaran ini yang menjadikan siswa kurang aktif sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti bermaksud untuk menerapkan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keaktifan siswa berbantuan LKPD. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi statistik (mean, median, modus) pada data tunggal di kelas VII SMP IT Hidayatul Muftadiin Kebonagung melalui model pembelajaran problem based learning berbantuan LKPD.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajar agar kritis terhadap praktik tersebut dan ada keinginan untuk mengubahnya. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). PTK dilakukan dengan melalui suatu siklus dengan setiap siklus akan melalui beberapa tahapan, yaitu plan, do, dan see. Siklus akan berulang jika indikator kinerja pada penelitian belum tercapai dan akan berhenti jika hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan indikator kinerja (indikator ketercapaian). Subyek dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas VII SMP IT Hidayatul Muftadiin Kebonagung. Analisis dilakukan pada lembar observasi dengan menggunakan rumus yang dinyatakan melalui presentase. Aktivitas yang dianalisis pada penelitian ini adalah aktivitas positif dan aktivitas negatif. Rumus yang digunakan untuk menghitung prosentase keaktifan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

$$Rkp = \frac{\sum \text{nilai indikator positif}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$Rkp = \frac{\sum \text{nilai indikator positif}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Indikator kriteria penilaian pada indikator positif dan negatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan acuan menurut (Besare, 2020).

Tabel 1 Kriteria aktivitas nilai positif peserta didik

Tingkat presentase	Keterangan
76% - 100%	Baik Sekali (BS)
51% - 75%	Baik (B)
26% - 50%	Sedang (S)
1% - 25%	Kurang Baik (KB)

Tabel 2 Kriteria aktivitas nilai negatif peserta didik

Tingkat presentase	Keterangan
50% - 100%	Kurang Baik (KB)
26% - 49%	Kurang (K)
11% - 25%	Cukup (C)
1% - 10%	Baik (B)
0%	Baik Sekali (BS)

Indikator kinerja pada penelitian ini adalah, presentase positif lebih dari 75% atau kriteria minimal yang harus dicapai adalah baik sekali dan presentase negatif kurang dari 10% atau kriteria minimal baik. Jika belum mencapai target tersebut maka akan dilakukan pengulangan siklus hingga ditemukan kriteria diatas indikator kinerja minimal.

### 3. HASIL PENELITIAN

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penyebabnya adalah model pembelajaran yang masih membosankan sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Selain itu perilaku siswa menunjukkan adanya penolakan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa nampak malas dan menaruh kepalanya dimeja sambil sesekali memejamkan mata. Guru menyampaikan bahwa memang sering kali siswa tidak mendengarkan dan tidak bersemangat dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa motivasi belajar siswa dikelas sangat rendah. Kemudian dilakukan tindakan berupa penerapan model pembelajaran PBL. Model PBL memiliki 5 sintaks atau alur yang dimulai dari mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelesaian individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Semua sintaks tersebut akan dilaksanakan kedalam 3 tahapan utama yaitu tahap persiapan, tahap inti dan tahap penutup. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali siklus dengan hasil seperti tabel 3.

Tabel 3 Hasil presentase aktivitas positif dan negatif pada siklus 1 dan siklus 2

Tahap	Presentase Aktivitas		Keterangan
	Positif (%)	Negatif (%)	
Siklus 1	70	20	Belum Aktif
Siklus 2	80	10	Aktif

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa tindakan kelas yang sudah dilaksanakan pada siklus 1 diperoleh data nilai presentase aktivitas positif dan aktivitas negatif. Nilai aktivitas positif pada siklus 1 sebesar 53% sedangkan nilai aktivitas kriteria negatif sebesar 20%. Terlihat pada saat proses pembelajaran siswa masih banyak yang belum memperhatikan dan sering bermain sendiri. Sesekali guru menegur siswa namun beberapa saat kemudian kembali membuat keributan sendiri. Pada siklus 1 guru telah mengarahkan proses pembelajaran sesuai alur tujuan pembelajaran yang dibuat namun ada beberapa kendala yang dihadapi seperti manajemen waktu yang kurang dan kondisi kelas yang belum kondusif. Siswa terkesan bingung dalam mengikuti alur pembelajaran yang diarahkan oleh guru, hal ini disebabkan oleh penerapan mode pembelajaran baru. Saat berdiskusi kelompok siswa banyak diam dan hanya memandangi satu sama lain tanpa adanya diskusi aktif. Kendala tersebut yang kemudian menyebabkan nilai presentase keaktifan siswa menjadi rendah. Melihat bahwa hasil pada siklus 1 belum mencapai indikator kinerja minimum maka dilakukan siklus 2.

Guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar pada siklus 1 dan kembali menyusun rancangan pembelajaran untuk digunakan pada siklus 2. Beberapa kekurangan pada siklus 1 diharapkan tidak terulang pada siklus 2 sehingga hasil yang didapat pada siklus 2 dapat lebih maksimal. Hasilnya, pada siklus 2 menunjukkan peningkatan presentase aktivitas positif dan negatif. Terlihat bahwa presentase aktivitas positif sebesar 80% dengan kriteria baik sekali sedangkan nilai aktivitas negatif sebesar 10% dengan kriteria baik. Pada pelaksanaan proses pembelajaran dikelas terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terfokus kepada pembelajaran yang berlangsung. Proses bertukar informasi dengan anggota kelompok berlangsung dinamis dengan berbagai macam pendapat yang dilontarkan dan sesekali guru memberikan masukan. Terlihat adanya persaingan diantara para kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada LKPD. Ada beberapa saat siswa bercanda dengan temannya sehingga melebar dari materi pembelajaran, namun guru bisa memfokuskan kembali pembicaraan. Selain itu pembelajaran yang berlangsung juga sudah sesuai dengan estimasi waktu yang ditetapkan pada saat perencanaan.

Melihat hasil tersebut maka nilai presentase aktivitas negatif dan positif yang diperoleh siswa sudah melebihi indikator minimum yang ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantuan LKPD dapat meningkatkan keaktifan siswa.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pada siklus 1 dan siklus 2 didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Presentase aktivitas positif yang diperoleh pada siklus 1 adalah 70% dan presentase aktivitas negatif sebesar 20%. Hasil tersebut masih berada dibawah presentase indikator kerja minimal yang diterapkan sehingga dilakukan siklus 2 yang kemudian diperoleh presentase aktifitas positif dan negatif sebesar 80% dan 13%. Selain presentase didapat juga perubahan terhadap perilaku siswa di kelas. Terlihat siswa lebih aktif dan sering bertanya dikelas, banyak terjadi diskusi dan saling bertukar informasi. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantuan LKPD dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dikelas.

#### **5. REFERENSI**

- Besare, S. (2020). Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1). <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018>
- Dwi Rahayu, F., Mawarsari, V. D., & Suprpto, R. (2023). DEVELOPMENT OF PBL E-MODULES ON POLYHEDRON CONSTRUCTIONS FOR GEOMETRICAL THINKING ABILITY. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 107–118. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol8no1.2023pp107-118>

- Fadilla, D. A., & Nurfadhilah, S. (2022). Penerapan Gamification untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Penerapan Gamification untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Inovasi Kurikulum*, 19(1), 34–43. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>
- Hayatunnufus, Q., Kusuma, L. S. W., & Sucipto, E. (2022). Metode Bermain di Lingkungan Pantai Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Lompat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Discourse of Physical Education*, 1(1), 14–25. <https://doi.org/10.36312/dpe.v1i1.606>
- Kasmini, L., Mardhatillah, Munandar, H., & Mukhroji. (2023). Pengembangan E-LKPD Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri Siem. *Visipena*, 13(2).
- Meliyani, A. R., Mentari, D., Syabani, G. P., & Zuhri, N. Z. (2022). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Agar Tercipta Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Siswa Aktif. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(2), 264–274.
- Meliyani, A. R., Mentari, D., Syabani, G. P., & Zuhri, N. Z. (2022). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Agar Tercipta Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Siswa Aktif. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(2), 264–274.
- Riyanto, Muhamad; Asbari, M. L. D. (2024). Efektivitas Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *JISMA (Journal of Information Systems and Management)*, 1(3).
- Sulistyaningsih, D. (2015). Pembelajaran Matematika Dengan Model React Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematik Materi Dimensi. *Jurnal Karya Pendidikan Matematikam Tiga Kelas X*. 2(2), 8-13.
- Yuliana, R. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Fasilitas Penunjang Terhadap Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Guru SDN 13/1 Muara Bulian. *Jurnal Lipnas*, 3(2).